

SOLUSI UNTUK PERUBAHAN SISTEM PEMERINTAHAN NEGARA INDONESIA

Oleh : Juni Raharjo

ABSTRACT

Indonesian has been considered to be a huge and prosperous country, however, it is not true. The fact has shown that Indonesian is poor, and owes a very huge debt. The picture has proved an irregularity.

There are several causes of his irregularity, namely, bad government administration, unqualified human resources within the administration, and the huge number of population without quality.

Corruption has been one of the causes of property. Economic crisis has also made the country stager. Meanwhile, the houses of representative has, recently, been the focus of criticism due to the huge budget for the houses. The question raised is whether the abuses should be abolished, and its function is reverted to the senate (DPD). Are there any other solution ?

Key words: political parties, change of government system

Negara Indonesia telah merdeka sejak diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno dan Hatta pada tanggal 17 agustus 1945, dalam hitungan sudah selama 62 tahun. Usia 62 tahun bukan lagi usia anak kecil. Usia 62 tahun adalah usia orang tua sehingga bagi manusia usia 62 tahun adalah usia yang sudah amat mantab, karena sudah mengalami dua pertiga atau mungkin tiga perempat jatah hidup bila diberi umur panjang.

Enampuluh dua tahun dihitung dari sejak proklamasi kemerdekaan, mestinya kehidupan bagi Negara Indonesia sudah lebih mantab dan stabil, dan mestinya ada harapan untuk mencapai tujuan negara yaitu masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera semakin dekat.

Negara tetangga yang setaraf dengan Negara Indonesia, sebagai contoh Negara Malaysia, ternyata terlihat semakin mantab keberadaannya. Lain halnya dengan Negara Indonesia, akhir-akhir ini nampak susah dalam perjalanan hidupnya. Dari sisi keuangan Indonesia sering dilanda krisis keuangan, dengan krisis keuangan sebagai akibat hutang negara yang menggunung berdampak pada semua aspek kehidupan Negara. Dampak nyata terlihat pada kaitannya dengan pertahanan negara, dimana prasarana pertahanan negara yang dimiliki angkatan perang kita minim atau mungkin sangat minim, disamping sudah sedikit ketinggalan teknologi. Dengan keadaan seperti ini nampaknya mempengaruhi psikologi pemerintah Indonesia,

